Seroja Husada
Jurnal Kesehatan Masyarakat
(2025), 2 (3): 53-61

IMPLEMENTASI INTERPROFESSIONAL EDUCATION PADA METODE PENDIDIKAN BERBASIS KOMUNITAS: SEBUAH TINJAUAN LITERATUR

Muhammad Aviv Zumafra [1], Ida Rahmah Burhan [2], Laila Isrona [3], Hardisman [4], Asterina [5], Fathiya Juwita Hanum [6]

1 Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang

2 Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang

3 Bagian Pendidikan Kedokteran Universitas Andalas Padang

4 Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang

5 Bagian Ilmu Patologi Anatomi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang

6. Bagian Radiologi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang

SUBMISSION TRACK

Submitted : 19 Maret 2025
Accepted : 21 Maret 2025
Published : 22 Maret 2025

KEYWORDS

Interprofessional Education, Community Based Education, Medical education

CORRESPONDENCE

Phone: +6281267100853

E-mail: zumafra10@gmail.com

A B S T R A C T

Background : *Health education is a form of independent action for health services to help clients, both individuals, groups, and communities in overcoming their health problems through learning activities. According to WHO, integrated education that was initiated as a collaborative medium in health education is Interprofessional Education (IPE) as a method of education for health students in the community which is expected to be able to improve student competence in the practice of Interprofessional Collaboration (IPC).* ***Objective:*** *Collects and reviews articles related to implementation of IPE in the community.* ***Methods:*** *Reviews various research journals regarding the implementation of IPE in the community by selecting literature through PubMed and Google Scholar with adjustment of keywords and research topics.* ***Results:*** *A total of 8 literatures were obtained from searches using the PubMed database, and Google Scholar for review.* ***Conclusion :*** *implementation of IPE in community-based education methods affects student competence in collaboration among health students.*

A B S T R A K

Latar Belakang: Pendidikan kesehatan merupakan bentuk tindakan mandiri layanan kesehatan untuk membantu klien baik individu, kelompok, maupun masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatannya melalui kegiatan pembelajaran. Menurut WHO, pendidikan terintegrasi yang dicetuskan sebagai media kolaborasi dalam pendidikan kesehatan adalah *Interprofessional Education* (IPE) sebagai salah satu metode pendidikan bagi mahasiswa kesehatan di komunitas yang diharapkan mampu meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam praktek kolaborasi interprofesi atau biasa disebut dengan *Interprofessional Collaboration* (IPC). **Objektif :** Mengumpulkan dan meninjau artikel yang berhubungan dengan implementasi IPE di komunitas. **Metode:** Meninjau berbagai jurnal penelitian mengenai implementasi IPE di komunitas dengan menyeleksi literatur melalui database PubMed, dan Google Scholar dengan kata kunci menyesuaikan topik penelitian. **Hasil :** Sebanyak 8 literatur yang telah diseleksi dari 456 literatur diolah datanya dalam sebuah matriks yang memuat data penulis, judul, metode penelitian, dan kesimpulan penelitian. **Kesimpulan :** Implementasi IPE pada metode pendidikan berbasis komunitas mempengaruhi kompetensi mahasiswa dalam berkolaborasi antar mahasiswa kesehatan.

2024 All right reserved This is an open-access article under the CC-BY-SA license

Pendahuluan

Pendidikan kesehatan merupakan bentuk tindakan mandiri layanan kesehatan untuk membantu klien baik individu, kelompok, maupun masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatannya melalui kegiatan pembelajaran. Penerapan pendidikan ini bertujuan untuk memfokuskan kemampuan belajar peserta didik dalam aspek-aspek bidang kesehatan. Kegiatan yang dilakukan dapat berupa pendidikan teori maupun praktik. Hal ini dijadikan pembeda pendidikan kesehatan dengan pendidikan secara umum yang telah dipelajari di tahap pendidikan sebelumnya(Notoatmodjo, 2010).

Menurut WHO, pendidikan terintegrasi yang dicetuskan sebagai media kolaborasi dalam pendidikan kesehatan adalah *Interprofessional Education* (IPE). IPE dapat didefinisikan sebagai proses yang melibatkan sekelompok peserta didik atau tenaga kesehatan dengan latar belakang yang berbeda belajar bersama dalam jangka waktu tertentu pada masa pendidikan, dengan interaksi sebagai tujuan utamanya, untuk kolaborasi dalam menyediakan pelayanan preventif, promotif, rehabilitatif, dan pelayanan kesehatan lainnya(Kusumaningrum & Anggorowati, 2018).

Secara umum pengembangan kurikulum IPE belum terlaksana secara merata di institusi pendidikan. Sebanyak 24,6% (10,2% dokter, 16% perawat dan bidan, 5,7% ahli gizi, 7,7% farmasi, dan tenaga kesehatan lainnya) dari 396 informan dari 42 negara wilayah WHO sudah mendapatkan kurikulum IPE pada tahap akademik(Gilbert *et al*., 2010).

Salah satu wadah kegiatan yang dapat digunakan untuk menerapkan IPE adalah komunitas. Komunitas adalah sebuah kelompok sosial yang terdiri dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan kelompok yang sama. Kegiatan dalam komunitas merupakan salah satu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup ditengah-tengah masyarakat di luar kampus, dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah pembangunan yang dihadapi di lingkungan komunitas(Mansyur, 1987).

Salah satu program kegiatan komunitas yang dapat dilakukan adalah kuliah ilmiah mengenai IPE, praktikum IPE, dan kuliah gabungan atau diskusi. Survei yang dilakukan pada 16 universitas di Amerika yang mengimplementasikan IPE, metode pembelajaran seperti diskusi dari grup kecil, pembelajaran berbasis simulasi serta *roleplay* merupakan metode yang paling banyak digunakan. Jefferson University mempunyai program utama dan andalan yaitu *health mentor* program dimana pasien yang mempunyai penyakit kronik langsung menjadi mentor bagi sebuah tim yang terdiri dari profesi kesehatan yang berbeda-beda selama 2 tahun(West *et al*., 2016). Dari program ini, diharapkan mahasiswa mampu bekerja di dalam sebuah tim dan berfokus pada hal utama yaitu pasien. Program IPE yang diterapkan oleh Queen's University di Ontario, Kanada menunjukkan 70% mahasiswa menyatakan adanya kemudahan berkomunikasi antar disiplin ilmu, 86,67% mahasiswa merasakan meningkatnya kepercayaan diri ketika berinteraksi antar disiplin ilmu, dan 76,7% mahasiswa memahami tugas setiap disiplin ilmu yang ada. Hal tersebut membuktikan bahwa pelaksanaan IPE pada tahap pendidikan memiliki dampak positif terhadap mahasiswa(Schroder *et al*., 2007).

Beberapa perguruan tinggi di Indonesia seperti Universitas Padjadjaran (UNPAD), Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), dan Universitas Gadjah Mada (UGM) telah menerapkan program IPE dalam proses belajar mengajar. Di UNPAD IPE baru berjalan pada setiap program studi sebagai intrakurikulum tetapi pelaksanaan IPE antar program studi belum terwujud(Hakiman *et al*., 2016).

Pendidikan berbasis IPE dihadapkan dapat meningkatkan penerapan kolaborasi antar profesi sehingga meningkatkan kualitas pelayanan. Kolaborasi ini dikenal dengan *Interprofessional Collaboration* (IPC). Metode ini dilaksanakan sebagai bentuk pengintegrasian pendidikan kesehatan antar tenaga kesehatan guna meningkatkan kesehatan individu ataupun masyarakat umum(Hylin *et al*., 2011).

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan pemahaman terhadap IPE menjadi lebih baik dalam penerapan program pendidikan dengan meningkatkan kualitas kolaborasi profesi terutama di bidang kesehatan.

Metode

Penelitian ini termasuk tinjauan literatur yang akan meninjau berbagai penelitian mengenai implementasi IPE pada metode pendidikan berbasis komunitas. Pencarian literatur dilakukan melalui basis data elektronik *Pubmed* dan *Google Scholar* dengan menggunakan beberapa kata kunci seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Kata Kunci

Pubmed	"*Interprofessional Education*"[Title/Abstract] OR "*Community-Based Education*"[Title/Abstract] OR "*Medical Education*"[Title/Abstract]) AND ("*Review*"[Publication Type] OR "*Systematic Review*"[Publication Type] OR "*Literature Review*"[Title/Abstract]
Google Scholar	*Interprofessional Education, Community-Based Education, Medical Education*

Proses pengambilan data pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1. Diawali dengan melakukan identifikasi dan pengumpulan jurnal dari basis data yang telah ditetapkan. Kemudian jurnal-jurnal yang terkumpul akan diseleksi berdasarkan judul dan abstrak. Lalu, jurnal yang sudah terseleksi akan disaring berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Jurnal yang memenuhi kriteria inkulsi dan tidak termasuk kriteria eksklusi akan digunakan sebagai literatur/jurnal acuan untuk ditinjau oleh peneliti. Kriteria inklusi yang digunakan pada penelitian ini adalah literatur dapat diakses *fulltext*, periode literatur diterbitkan dari bulan Januari 2011 sampai tahun 2021, dan meneliti tentang implementasi IPE di komunitas. Sedangkan kriteria eksklusinya adalah literatur sekunder dan tersier, literatur yang hanya ada abstrak, literatur yang bersifat predator.

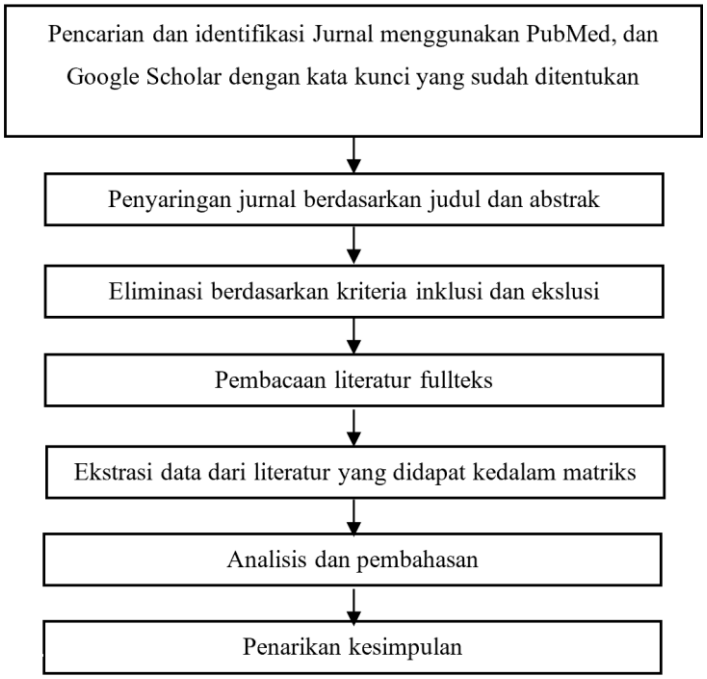

Gambar 1. Proses Pencarian Literatur

Hasil dan Pembahasan

Pencarian literatur dilakukan untuk mencari semua studi yang relevan dan memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi pada dua database PubMed, dan Google Scholar. Pencarian dilakukan dengan menggunakan kata kunci *interprofessional education, community-based education, medical education* yang dijelaskan pada gambar 2.

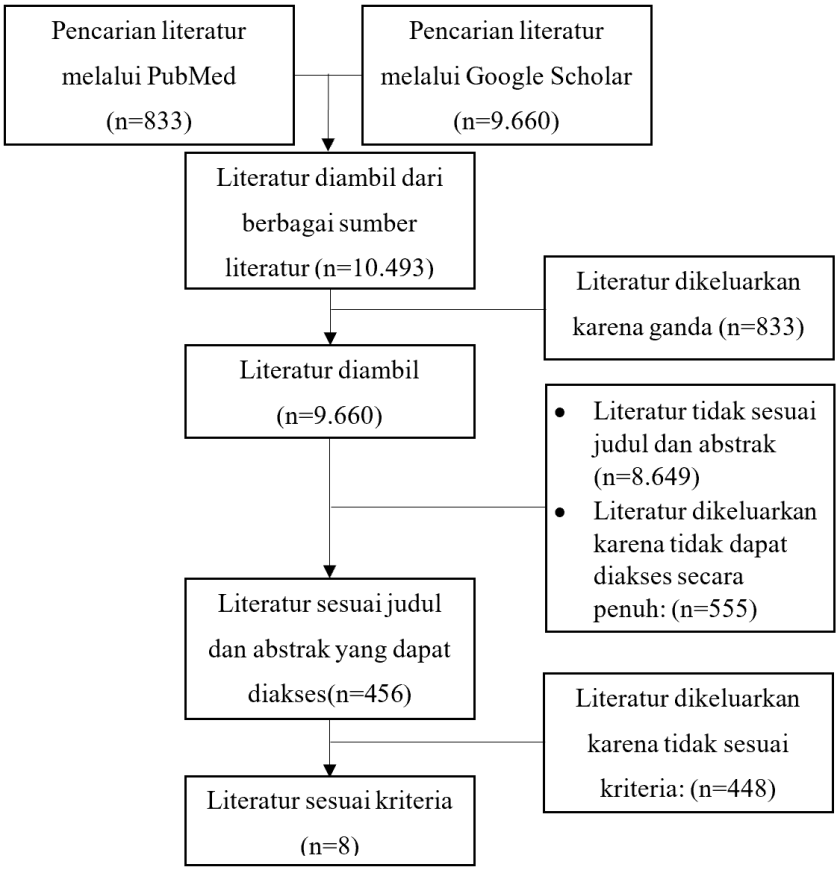

Gambar 2. Alur Pencarian Literatur

Berdasarkan review artikel pada 8 jurnal yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Matriks Tabel Jurnal

Referensi	Penulis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Faktor Penunjang dan Penghambat	Kesimpulan
Use of profession-role exchange in an interprofessional student team-based community health service-learning experience	Wang J, Guo J, Wang Y, Yan D, Liu J, Zhang Y, *et al*.	Non-eksperimental. Melibatkan 60 mahasiswa kedokteran, farmasi dan keperawatan, dengan metode *roleplay*	Metode *roleplay* pertukaran peran profesi ini menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam sikap positif mahasiswa	Antusiasme terhadap peran profesi lain meningkatkan keberhasilan program. Kurangnya pengetahuan terhadap peran profesi lain dan	Pertukaran peran profesi menghasilkan peningkatan sikap positif mahasiswa secara signifikan terhadap kolaborasi interprofesi dan peningkatan

		pertukaran peran profesi.	terhadap kolaborasi interprofesi, dan peningkatan kesadaran peran profesi mahasiswa.	komunikasi yang belum efektif antar mahasiswa mengurangi pencapaian program.	kesadaran tentang peran profesi mahasiswa.
Interprofessional simulation in a student community clinic: insights from an educational framework and contact theory	Waller S, Nestel D.	Non-eksperimental. Melibatkan 40 mahasiswa dengan metode *roleplay* profesi di 14 klinik didampingi 5 fasilitator dan 12 klien simulator	Komunikasi dan kesadaran akan kolaborasi interprofesi mahasiswa meningkat seiring berjalannya program dengan arahan fasilitator program	Dukungan fasilitator dan fasilitas klinik simulasi mendukung kinerja mahasiswa. Kurangnya manajemen program mempersulit kegiatan.	Kemampuan interprofesi di komunitas meningkat dengan praktek secara langsung.
Interprofessional education in a community-based setting: An opportunity for interprofessional learning and collaboration	Keshmiri F, Barghi TS.	Case-study. Melibatkan 122 mahasiswa kedokteran, farmasi, keperawatan, kebidanan, kesehatan masyarakat, dan gizi dengan metode *roleplay* untuk edukasi pada masyarakat.	Penilaian mahasiswa dalam kesiapan pembelajaran interprofesi, sikap terhadap kerja tim interprofesi, dan kolaborasi interprofesi meningkat secara signifikan sebelum dan sesudah intervensi pendidikan.	Interaksi dengan anggota tim lain dan pelaksanaan tanggung jawab profesional meningkatkan kompetensi kerja tim peserta didik.	Pendidikan berbasis komunitas interprofesi meningkatkan kesiapan peserta didik untuk pembelajaran interprofesi, sikap terhadap kerja sama tim, dan kinerja kolaborasi interprofesi juga telah ditingkatkan dari sudut pandang peserta.
Stimulating Students' Interprofessional Teamwork Skills Through Community-Based Education: A Mixed Methods Evaluation	Lestari E, Scherpbier A, Stalmeijer R.	Case-study. Melibatkan 254 mahasiswa kedokteran kebidanan dan keperawatan dengan metode diskusi *focus group* (FG).	Aspek yang mempengaruhi kolaborasi mahasiswa: kesenjangan komunikasi karena kurang percaya diri, perbedaan cara berpikir yang mempengaruhi komunikasi dalam pengambilan keputusan, dan	Tingkat kesenjangan komunikasi, perbedaan pola pikir dan kemampuan kepemimpinan mempengaruhi hasil program	Program CBIPE menunjukkan bahwa mahasiswa dalam profesi kesehatan dapat mengembangkan keterampilan dalam praktek kolaboratif.

			budaya kepemimpinan dalam pelayanan kesehatan.		
Effects of Home-Based Care Inter-Professional Education on Students' Outcomes: Mahasarakham University Experiences	Ploylearmsang C, Tongsiri S, Pirikannont M, Srisaknok T.	Non-eksperimental. Melibatkan 232 mahasiswa tahun kedua dan ketiga kedokteran, farmasi dan arsitektur bidang tata kota dengan metode *roleplay* pelayanan kesehatan home based care.	Program ini meningkatkan sikap kerjasama mahasiswa, kinerja tim, kepuasan pasien.	Kemampuan bimbingan fasilitator dan info yang cukup mengenai pasien mempengaruhi tingkat keberhasilan program.	Praktik IPE berkelanjutan meningkatkan tingkat kompetensi pembelajaran dan keterampilan IPE mahasiswa.
Interprofessional Service Learning in Medical Education: a Year-Over-Year Assessment of Student Feedback	Bouzaher MH, Trinkle DB, Mutcheson RB.	*Case-study*. Melibatkan 255 mahasiswa kedokteran dengan metode *roleplay* profesi.	*Service learning project* (SLP) efektif untuk meningkatkan kerja sama tim dan keterampilan kepemimpinan.	Tingkat kompetensi program dan kelengkapan alat praktik pelaksanaan program meningkatkan keberhasilan program.	Pengalaman keseluruhan dengan SLP menunjukkan kompetensi mahasiswa meningkat seiring berjalannya waktu.
From Introduction to Integration: Providing Community-Engaged Structure for Interprofessional Education	Griffin DP, Matte MC, Clements JM, Palmer EA, Bahlke LA, Rose JJG, *et al*.	*Cohort Study*. Melibatkan 1183 responden mahasiswa atletik, kedokteran, keperawatan, farmasi, terapi fisik, asisten dokter, sosial, dan bahasa patologi dengan metode *roleplay* simulasi praktik kesehatan.	Mahasiswa tertarik dengan kasus pembelajaran praktik berbasis masalah bila dibandingkan dengan sesi yang kurang interaktif	Tingkat integrasi IPE dalam pembelajaran lainnya serta dukungan sarana yang memadai mendukung efektifitas program IPE.	Mahasiswa merasakan manfaat dari program IPE. Persepsi meningkat ketika berbagai mahasiswa memiliki kesempatan untuk bekerja sama pada masalah yang relevan secara klinis.

Experiential interprofessional education for medical students at a regional medical campus	Walmsley L, Fortune M, Brown A.	Non-eksperimental. Melibatkan 19 mahasiswa kedokteran dengan metode roleplay profesi di lingkungan kampus.	Mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan, mendorong sikap interprofesional dan apresiasi yang positif untuk peran profesi kesehatan	Komunikasi yang baik antar nakes dan dukungan kooperatif pasien meningkatkan keberhasilan program	Pembelajaran IPE dengan memperhatikan tenaga professional langsung di komunitas dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa. Model pembelajaran langsung dan pengetahuan cukup dapat mendukung kolaborasi interprofesi.

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan bahwa hasil analisis tinjauan literatur yang dilakukan *review* sebanyak 8 jurnal, didapatkan hasil pada semua penelitian bahwa terdapat pengaruh peningkatan kualitas penerapan IPE berbasis komunitas.

Implementasi IPE di Komunitas terhadap Pendidikan Kolaborasi

Implementasi IPE (*Interprofessional Education*) di komunitas berperan penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dengan memberikan pengalaman langsung bagi mahasiswa di luar lingkungan klinik. Penelitian oleh Wang J. *et al*. menunjukkan bahwa kolaborasi antarprofesi di komunitas dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang peran profesi lain. Waller S. dan Nestel D. menambahkan bahwa simulasi perawatan masyarakat membantu mahasiswa mengaplikasikan keterampilan interprofesi. Keshmiri F. dan Barghi TS. menemukan bahwa *roleplay* dalam pendidikan berbasis komunitas meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk bekerja dalam tim dan kolaborasi antarprofesi.

Program CBIPE di Universitas Islam Sultan Agung, mengidentifikasi faktor-faktor seperti kesenjangan komunikasi dan perbedaan cara berpikir yang memengaruhi kerja tim. Ploylearmsang C. *et al*. melaporkan bahwa *roleplay* dalam pelayanan home-based care meningkatkan kerjasama tim dan kepuasan pasien(Lestari et al., 2020). Penelitian di Central Michigan University menunjukkan bahwa mahasiswa merasakan manfaat besar dari bekerja sama dalam menyelesaikan masalah klinis yang relevan. Program IPE di McMaster University dan Walmsley L. *et al*. juga memperlihatkan peningkatan pemahaman dan kompetensi mahasiswa melalui pengalaman langsung di komunitas. Semua penelitian ini menunjukkan bahwa IPE di komunitas efektif meningkatkan kolaborasi dan keterampilan mahasiswa dalam perawatan kesehatan.

Kompetensi Implementasi IPE di Komunitas terhadap Pendidikan Kolaborasi

Penerapan prinsip-prinsip dalam IPE (*Interprofessional Education*) bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam kolaborasi interprofesi. Prinsip-prinsip tersebut mencakup fokus pada pasien dan keluarga, orientasi pada masyarakat, serta pentingnya komunikasi, interaksi, dan proses pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan mahasiswa. Penelitian oleh Wang J. *et al*. menunjukkan bahwa program IPE mengembangkan tanggung jawab dan otoritas bersama profesi, sementara Waller S. dan Nestel D. menemukan peningkatan kesadaran kolaborasi antarprofesi. Keshmiri F. dan Barghi TS. melaporkan bahwa program IPE meningkatkan komunikasi, kolaborasi, dan manajemen tim mahasiswa. Ploylearmsang C. *et al*. menunjukkan peningkatan sikap kerjasama dan kinerja tim. Bouzaher MH. *et al*. menambahkan bahwa IPE efektif dalam meningkatkan keterampilan kepemimpinan

dan kerja sama tim. Penelitian lainnya oleh Griffin DP. *et al*. menyatakan bahwa persepsi mahasiswa meningkat ketika mereka berkolaborasi untuk menyelesaikan masalah. Semua penelitian ini menegaskan bahwa IPE berperan penting dalam meningkatkan kompetensi kolaborasi mahasiswa di komunitas.

Faktor Penunjang dan Penghambat Implementasi IPE di Komunitas

Pelaksanaan program IPE dipengaruhi oleh faktor penunjang dan penghambat yang memengaruhi keberhasilannya. Faktor penunjang meliputi antusiasme mahasiswa terhadap peran profesi lain(Wang *et al*., 2020), dukungan fasilitator dan fasilitas klinik(Waller & Nestel, 2019), serta interaksi antar tim yang meningkatkan kompetensi.(Keshmiri & Barghi, 2021) Selain itu, faktor seperti bimbingan fasilitator dan informasi yang cukup mengenai pasien(Ploylearmsang *et al*., 2021), kelengkapan alat praktik(Bouzaher *et al*., 2020), dan dukungan sarana yang memadai(Griffin *et al*., 2016) turut berperan. Komunikasi yang baik antar tenaga kesehatan juga mendukung keberhasilan program(Walmsley *et al*., 2018). Sementara itu, faktor penghambat meliputi kurangnya pengetahuan tentang peran profesi lain (Wang *et al*., 2020) dan komunikasi yang tidak efektif antar mahasiswa, serta kurangnya manajemen program(Waller & Nestel, 2019). Oleh karena itu, faktor penunjang dan penghambat berkaitan erat dengan kompetensi mahasiswa, kematangan program, dan tingkat dukungan dalam lingkungan pelaksanaan IPE.

Kesimpulan

Dari hasil analisis tinjauan literatur, jurnal yang direview berjumlah sebanyak 8 jurnal yang didapatkan melalui proses pencarian menggunakan *database Google scholar* dan *Pubmed* yang kemudian dilakukan seleksi studi didapatkan kesimpulan bahwa implementasi IPE di komunitas berperan terhadap tingkat kolaborasi mahasiswa. Tingkat kompetensi mahasiswa tentang implementasi IPE di komunitas mempengaruhi proses pendidikan kolaborasi mahasiswa. Faktor penunjang dan penghambat implementasi IPE di komunitas berupa tingkat kompetensi mahasiswa, kematangan program yang dilaksanakan, dan tingkat kooperatif lingkungan program yang dilaksanakan mempengaruhi keberhasilan tingkat kolaborasi mahasiswa.

Referensi

Bouzaher, M. H., Trinkle, D. B., & Mutcheson, R. B. (2020). *Interprofessional Service Learning in Medical Education: a Year-Over-Year Assessment of Student Feedback*. *Medical Science Educator*, *30*(2), 775–781. https://doi.org/10.1007/s40670-020-00948-7

Gilbert, J. H. V., Yan, J., & Hoffman, S. J. (2010). *A WHO report: Framework for action on interprofessional education and collaborative practice*. *Journal of Allied Health*, *39*(SUPPL. 1), 196–197.

Griffin, D. P., Matte, M. C., Clements, J. M., Palmer, E. A., Bahlke, L. A., Rose, J. J. G., & Salvati, L. A. (2016). *From Introduction to Integration: Providing Community-Engaged Structure for Interprofessional Education*. *Journal of Medical Education and Curricular Development*, *3*. https://doi.org/10.4137/JMECD.S30368

Hakiman, A. P., Dewi, S. P., Sayusman, C., & Wahyudi, K. (2016). Persepsi Mahasiswa Profesi Kesehatan Universitas Padjadjaran Terhadap Interprofessionalism Education. Jurnal Sistem Kesehatan, *1*(4), 206–213. https://doi.org/10.24198/jsk.v1i4.10382

Hylin, U., Lonka, K., & Ponzer, S. (2011). *Students' approaches to learning in clinical interprofessional context.* *Medical Teacher*, *33*(4). https://doi.org/10.3109/0142159X.2011.557410

Keshmiri, F., & Barghi, T. S. (2021). I*nterprofessional education in a community-based setting: An opportunity for interprofessional learning and collaboration*. *Journal of*

Education and Health Promotion, *10*, 298. https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_1015_20

Kusumaningrum, P. R., & Anggorowati, A. (2018). *Interprofesioanal Education* (IPE) Sebagai Upaya Membangun Kemampuan Perawat Dalam Berkolaborasi Dengan Tenaga Kesehatan Lain. Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan, *1*(1), 14. https://doi.org/10.32584/jkmk.v1i1.72

Lestari, E., Scherpbier, A., & Stalmeijer, R. (2020). *Stimulating Students' Interprofessional Teamwork Skills Through Community-Based Education: A Mixed Methods Evaluation*. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, *13*, 1143–1155. https://doi.org/10.2147/JMDH.S267732

Mansyur, C. (1987). Sosiologi Masyarakat Desa dan Kota. Usaha Nasional.

Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta.

Ploylearmsang, C., Tongsiri, S., Pirikannont, M., & Srisaknok, T. (2021). *Effects of Home-Based Care Inter-Professional Education on Students' Outcomes: Mahasarakham University Experiences*. *Medical Science Educator*, *31*(2), 677–685. https://doi.org/10.1007/s40670-021-01244-8

Schroder, C., O'Riordan, A., Chapman, C., Medves, J., & Paterson, M. (2007). *Interprofessional education: A strategy to support health human resources. Queen's University Ontario, Canada: Inter-Professional Patient-Centre Education Direction (QUIPED)*.

Waller, S., & Nestel, D. (2019). *Interprofessional simulation in a student community clinic: insights from an educational framework and contact theory. Advances in Simulation (London, England)*, *4*(Suppl 1), 21. https://doi.org/10.1186/s41077-019-0106-9

Walmsley, L., Fortune, M., & Brown, A. (2018). *Experiential interprofessional education for medical students at a regional medical campus*. *Canadian Medical Education Journal*, *9*(1), e59–e67.

Wang, J., Guo, J., Wang, Y., Yan, D., Liu, J., Zhang, Y., & Hu, X. (2020). *Use of profession-role exchange in an interprofessional student team-based community health service-learning experience*. *BMC Medical Education*, *20*(1), 212. https://doi.org/10.1186/s12909-020-02127-z

West, C., Graham, L., Palmer, R. T., Miller, M. F., Thayer, E. K., Stuber, M. L., Awdishu, L., Umoren, R. A., Wamsley, M. A., Nelson, E. A., Joo, P. A., Tysinger, J. W., George, P., Carney, P. A., Garman, K., Dollase, R., Charon, R., & Harmon, S. (2016). *Implementation of interprofessional education (IPE) in 16 U.S. medical schools: Common practices, barriers and facilitators*. *Journal of Interprofessional Education and Practice*, *4*, 41–49. https://doi.org/10.1016/j.xjep.2016.05.002